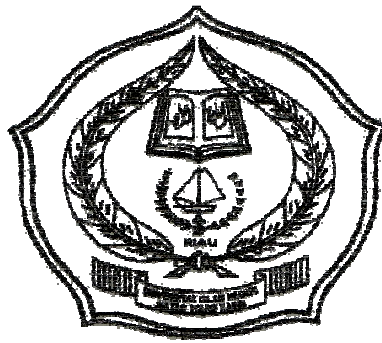


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 027
PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

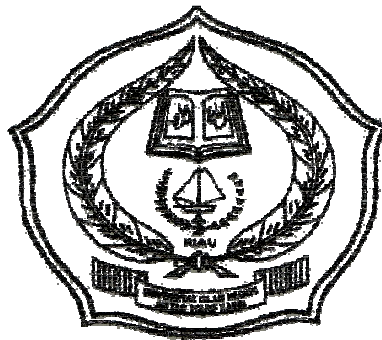
MURSIDA

NIM. 10818004674

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 027
PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

MURSIDA
NIM. 10818004674

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

Mursida (2010) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan hanya 7 orang dari 22 siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita, selanjutnya sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Sedang”, karena 59% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Sedang”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori “Baik”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

ملخص

مرسدا (٢٠١٠): ترقية قدرة قراءة الفهم من خلال استراتيجية التعليم Think-Talk-Write في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧٠ فولاو فايوغ مركز رمبيو جايا منطقة كمفار.

كانت خلفية هذا البحث أنخفاض قدرة التلاميذ في قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية. هذا بسبب سبعة أنفار من ٢٢ تلميذ قادرون على فهم نص القراءة في القصة، يعرف هذا إذا يقدم إليهم المراجعة اليومية، أكثرهم يصعبون في إجاباتهم. رموز المسألة في هذا البحث هل من خلال استراتيجية التعليم Think-Talk-Write قادرة على ترقية قدرة قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧٠ فولاو فايوغ مركز رمبيو جايا منطقة كمفار. لنجاح هذا لبحث بدون العوارض رتبت الباحثة الخطوات الآتية وهي (١) الإعداد (٢) التنفيذ، (٣) الملاحظة و (٤) الانعكاس.

إن نجاح تطبيق استراتيجية التعليم Think-Talk-Write في درس اللغة الإندونيسية، يعرف من وجود ترقية قدرة قراءة الفهم للتلاميذ في درس اللغة الإندونيسية قبل الفعل، الدور الأول و الدور الثاني. قبل الفعل كانت قدرة التلاميذ في قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية وصلت إلى ٥٩ في المائة مع الصنف "متوسط"، لأن ٥٩ في المائة وقع في المدى ٥٥ في المائة ٦٩ في المائة. في الدور الأول قدرة التلاميذ في قراءة الفهم يصنف متوسط، لأن ٦٧ في المائة وقع في المدى ٥٥ في المائة ٦٩ في المائة. بعد الإصلاح في الدور الثاني قدرة التلاميذ في قراءة الفهم تترقى إلى ٧٥ في المائة ويصنف جيد لأنها وقع في المدى ٧٠ في المائة ٧٩ في المائة بمعنى أن قدرة تلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧٠ فولاو فايوغ مركز رمبيو جايا منطقة كمفار في قراءة الفهم وصل إلى ٧٥ في المائة. لذلك يستنتج أن من خلال استراتيجية التعليم Think-Talk-Write يرقى قدرة التلاميذ في قراءة الفهم في درس اللغة الإندونيسية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٧٠ فولاو فايوغ مركز رمبيو جايا منطقة كمفار.

ABSTRACT

Mursida (2010): Improving The Ability of Reading Comprehension Through Think-Talk-Write Learning Strategy in Indonesian Language Subject for Fifth year Students of SDN 027 Pulau Payung District of Rumbio Jaya Kampar Regency.

The background of this research is the low of students' ability in reading the comprehension in Indonesian language subject. This caused by 22 students are able to understand reading text in a story, this will be known if they are given daily assignment, most of them are difficult to answer it. The formulation of this research is the strategy of think-talk-write able to improve the ability of reading the comprehension in Indonesian subject for fifth year students of SDN 027 Pulau Payung district of Rumbio Jaya Kampar regency.

For the success of this research without any troubles, the writer has arranged some steps, they are 1) preparation, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection.

The success of implementing the think-talk-write learning strategy in Indonesian subject, it is known from the improvement of ability in reading the comprehension in Indonesian subject before the action, first cycle, second cycle. Before the action students' ability in reading the comprehension in Indonesian subject is 59% which is categorized "middle" because 59 is in the middle of 55% and 69%. In the first cycle students' ability in reading the comprehension is middle because 67 is in the middle of 55% and 69%. After correcting in the second cycle students ability in reading the comprehension increased became 75% and categorized good because it is between 70% - 79% which means that fifth year students' ability in reading the comprehension at SDN 027 Pulau Payung district of Rumbio Jaya Kampar regency is 75%. So that it is concluded that thin-talk-write learning strategy improved students' ability in reading the comprehension in Indonesian subject for fifth year students of SDN 027 Pulau Payung district of Rumbio Jaya Kampar regency.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN		
ABSTRAK		
DAFTAR ISI.....		i
DAFTAR TABEL.....		ii
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	18
	C. Hipotesis Tindakan	18
	D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III	 METODE PENELITIAN.....	 21
	A. Subjek dan Objek Penelitian	21
	B. Tempat Penelitian	21
	C. Rancangan Penelitian	21
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Observasi dan Refleksi	26
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	58
	D. Pengujian Hipotesis	66
 BAB V	 PENUTUP	 67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Termasuk didalamnya meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Tampubolon menjelaskan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ¹:

- 1 Mendengarkan
- 2 Berbicara
- 3 Membaca
- 4 Menulis

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 4

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Mereka yang kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Razak bahwa membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca².

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai

² Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dalam proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih kurang.

Melihat keadaan di atas, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas V di SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya 7 orang dari 22 siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita.
2. Apabila guru memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang teks bacaan dalam sebuah cerita, terlihat hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu untuk mendeskripsikannya di depan kelas.

4. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya.
5. Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya 5 orang atau 22.72% yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dalam proses pembelajaran. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Strategi Pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) merupakan strategi yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*Sharing*) dengan temannya sebelum menulis.³

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan sebuah strategi yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Yang dimulai dari proses berfikir (*Think*) yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah

³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm. 84

membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian membuat catatan

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.”**

B. Definisi Istilah

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁴. Adapun kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.
2. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁵.
3. Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan cara belajar yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*Sharing*) dengan temannya sebelum menulis.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 707.

⁵ Abdul Razak,, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 11.

⁶ Martinis Yamin, *Loc.Cit.*

membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - a) Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
 - b) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.¹

Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Selanjutnya Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan

¹ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik³.

2. Tujuan membaca

Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu⁴.

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa. 2008), hlm.7.

⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁵. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai siswa dalam membaca pemahaman, yaitu :

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf⁶. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.

⁵Abdul Razak, *Loc.Cit.*

⁶*Ibid*, hlm. 12.

- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan⁷.

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok⁸.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

⁷Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

⁸*Ibid*, hlm. 83.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang⁹.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁰

⁹Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hlm. xiv

Hal senada Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹¹

Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan system mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

¹² Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 8-9

strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

5. Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Strategi Pembelajaran *Think Talk-Write* merupakan strategi yang diperkenalkan oleh Huinker& Laughlin. Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*Sharing*) dengan temannya sebelum menulis.¹³ Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Kemampuan membaca, dan membaca secara komprehensif secara umum dianggap berfikir, meliputi membaca baris-demi baris (*reading the lines*) atau membaca yang penting saja (*read- ing between the lines*). Sering kali teks bacaan diikuti oleh panduan, bertujuan untuk mempermudah diskusi dan mengembangkan pemahaman. Dalam strategi Pembelajaran *Think Talk-Write* ini teks bacaan selalu dimulai dengan soal-soal kontekstual yang diberi sedikit panduan sebelum siswa membuat catatan kecil.

Lebih lanjut Martinis Yamin menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah sebagai berikut :

¹³ Martinis Yamin, *Loc.Cit.*

- a. Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (*Think*).
- d. Berkomunikasi (*Talk*), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.
- e. Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
- f. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).¹⁴

6. Peran dan Tugas Guru dalam Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Peran dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan, dan menantang setiap siswa berpikir.
- b. Mendengarkan secara hati-hati ide siswa.
- c. Menyuruh siswa mengemukakan ide secara lisan dan tulisan
- d. Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam berdiskusi
- e. Memutuskan kapan memberi informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing dan membiarkan siswa berjuang dengan kesulitan.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 85

- f. Memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.¹⁵

7. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Adapun keunggulan Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah:

- a. Dengan berfikir dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami suatu teks atau cerita.
- b. Selanjutnya dengan berfikir dapat mempertinggikan pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.
- c. Dapat meningkatkan komunikasi antar siswa dalam belajar
- d. Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari.¹⁶

Sedangkan kelemahan strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah :

- a. Sulitnya mengukur daya pikir individu siswa
- b. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia benar membaca atau tidak
- c. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif bekerjasama melainkan anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- d. Tidak mudah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

¹⁵ *Ibid.* hlm. 86

¹⁶ *Ibid.* hlm. 87

- e. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.¹⁷

8. Hubungan Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Sebagaimana yang dijelaskan Martinis Yamin strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan sebuah strategi yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Proses strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dimulai dari proses berfikir (*Think*) yaitu proses merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Aktivitas ini dapat dilihat dari proses membaca teks atau cerita kemudian membuat catatan.

Tahap kedua berkomunikasi (*Talk*) yaitu siswa berinteraksi (berdialog antar siswa) dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan. Tahap ketiga adalah menulis (*Write*), yaitu siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan.

Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa dalam belajar, terutama dalam membaca. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 88

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Bangsurita Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul ” **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.**” Adapun hasil penelitian saudari Bangsurita diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (*Think*).
- d. Berkomunikasi (*Talk*), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.
- e. Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
- f. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).

2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, guru menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita.
- b. Siswa mampu mengetahui kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan cerita

- d. Siswa mampu mengetahui amanat atau pandangan yang terdapat dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 75% di dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).¹⁸

Untuk menentukan kriteria membaca pemahaman kurang, sedang, baik atau baik sekali, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu¹⁹

¹⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

¹⁹Tampubolon, *Loc.Cit.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu penggunaan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) (Variabel X) kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y).

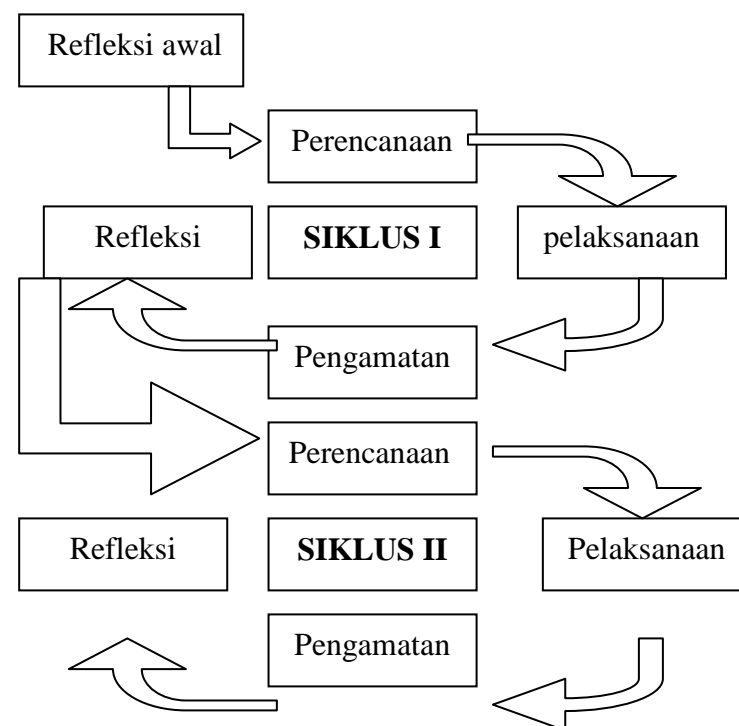
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran

penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit
- b. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, Cet. 9, hlm. 16

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.
- b. Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- c. Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (*Think*).
- d. Berkomunikasi (*Talk*), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.
- e. Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
- f. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*)

3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Kemampuan Membaca Pemahaman

Yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes keterampilan membaca.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi wacana tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu dan tidak mampu, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 80% – 100% tergolong Sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu³

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

³ Tampubolon, *Loc.Cit.*

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1965 SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih dibangun dalam kondisi darurat, saat itu SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menjadi satu-satunya sekolah formal yang ada di Rumbio Jaya.

Pada awal berdirinya SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dipimpin oleh bapak A. Sani yang merupakan salah satu pendiri sekolah tersebut dan juga tokoh masyarakat Rumbio. Bapak A. Sani memimpin sekolah hingga tahun 70 yang selanjutnya digantikan oleh Bapak Ilyas yang mulai membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk belajar lebih layak.

Untuk kepemimpinan Bapak Ilyas, maka kepala sekolah digantikan oleh Bapak Syu'aib yang memimpin mulai tahun 1975 hingga tahun 1989 dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Anaswar. Kepemimpinan Bapak Anaswar digantikan oleh Bapak Abbassyah yang menjadi kepala sekolah dari tahun 1989 hingga tahun 2001 dan sejak 2001 hingga saat ini SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dipimpin oleh Syafril.

Sebagaimana halnya perkembangan sekolah dasar yang lainnya, SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ini mengalami pemekaran seiring daerah, yaitu SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pindah Teratak ibukota Kecamatan Rumbio Jaya.

2. Kondisi Guru

Dalam melaksanakan prose belajar mengajar para siswa di sekolah ini di didik oleh 18 orang guru untuk tahun 2010. Para guru yang ada di sekolah ini umumnya sudah menyelesaikan Diploma II, dalam arti kata SDM guru sudah sesuai dengan yang dibutuhkan untuk akademis guru di sekolah dasar.

Namun tampaknya guru SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tampaknya selalu ingin menambah kemampuan dan kualitas mereka sebagai guru dengan banyaknya dari guru yang mengajar di sekolah ini yang melanjutkan ke Strata I dan saat ini masih dalam belajar di perkuliahan dan sudah ada sebagian menyelesaikan Strata I.

Sedangkan untuk status kepegawaian sebagian besar guru yang ada di SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah berstatus pegawai negeri, dari 18 orang guru dan karyawan sekolah hanya 3 orang yang belum berstatus pegawai negeri namun berstatus sebagai guru honor. Guru laki-laki berjumlah sebanyak 9 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas kondisi guru SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Tabel IV.1

Kondisi Guru SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
Kabupaten Kampar

No	Nama	Jabatan
1	Syafril, A.Ma.Pd NIP. 19521103 197402 1001	Kepala Sekolah
2	M. Ali NIP. 19520403 197510 1003	Wakil Kepala Sekolah Wali Kelas VI A
3	Agusri, A.Ma.Pd NIP. 19600629 197910 1001	Wali Kelas V
4	Parmidi, A.Ma. Pd NIP. 19601013 198210 1001	Wali Kelas IV
5	Nurima, A. Ma.Pd NIP. 19611204 198410 2002	Wali Kelas I A
6	Zainal, A.Ma. Pd NIPa. 19631231 198410 2002	Wali Kelas VI B
7	Hasnah, A. Ma. Pd NIP. 19650511 198606 1001	Wali Kelas II
8	Rusmawati, A.Ma. Pd NIP. 19650605 198807 2001	Guru Bidang Studi PAI
9	Jalius, S. Pd NIP. 19671224 198807 2001	Guru Penjaskes
10	Haironi, A. Ma. Pd NIP. 19670603 198807 2001	Guru Penjaskes
11	Abu Yazid NIP. 19520707 197510 1002	Guru Bidang Studi
12	Zulfa, A. Ma. Pd NIP. 19800726 200605 2001	Wali Kelas I B
13	Hasnawati, A. Ma. Pd NIP. 19860616 200801 2020	Guru Bidang Studi PAI
14	Sudirman NIP. 19571231 197910 1 026	Penjaga Sekolah
15	Mahendra, A. Ma	Wali Kelas III
16	Rosmita	Guru Bidang Studi
17	Zulkhairi	Guru Bidang Studi
18	Sri Afni Susmita	Guru Bahasa Inggris
19	Mursida, A, Ma	Guru Bidang Studi

Sumber : SDN 027 Pulau Payung, 2010

3. Kondisi Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berjumlah 167 orang, yang terdiri dari 8 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2

Kondisi Siswa SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	7	18
2	I B	6	12	18
3	II	7	10	17
4	III	14	18	32
5	IV	13	13	26
6	V	12	10	22
7	VI A	7	9	16
8	VI B	10	8	18
Total	8	80	87	167

Sumber : SDN 027 Pulau Payung, 2010

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya
Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	4	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 027 Pulau Payung, 2010

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 59% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 4.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
Pada Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Rosipertiwi	6	4	10	60	Kurang Mampu
2	Hairul	6	4	10	60	Kurang Mampu
3	Andriasyah Alfayed	7	3	10	70	Mampu
4	Akmal Bahri	4	6	10	40	Tidak Mampu
5	Aldi M. Mudar	5	5	10	50	Tidak Mampu
6	Abdul Rahman	6	4	10	60	Kurang Mampu
7	Eva Patria	7	3	10	70	Mampu
8	Ghozali Syah	6	4	10	60	Kurang Mampu
9	Irham Putra	5	5	10	50	Tidak Mampu
10	Khairul Amri	6	4	10	60	Kurang Mampu
11	Melisa Putri	5	5	10	50	Tidak Mampu
12	Nara Septianti	7	3	10	70	Mampu
13	Nara'in	6	4	10	60	Kurang Mampu
14	Nurhalizah	7	3	10	70	Mampu
15	Rahmi Syadri	4	6	10	40	Tidak Mampu
16	Sulaiman	7	3	10	70	Mampu
17	Sherly Yuanda	6	4	10	60	Kurang Mampu
18	Sri Suharti	6	4	10	60	Kurang Mampu
19	Sri Devi	7	3	10	70	Mampu
20	Zal Nepri	4	6	10	40	Tidak Mampu
21	M. Rafi	7	3	10	70	Mampu
22	Dita Qumariah	6	4	10	60	Kurang Mampu
Rata-rata (%)		5.9	4.1		59	Kurang Mampu

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui dari 22 orang, 7 orang siswa yang berkategori mampu, 9 orang mendapatkan nilai kurang mampu dan sisanya yaitu 6 orang siswa mendapatkan nilai “tidak mampu. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 59%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah

untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan selama 3 x pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 14 Juli 2010, pertemuan kedua pada tanggal 17 Juli 2010, dan pertemuan ketiga pada tanggal 21 Juli 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada siklus pertama materi pokok yang dibahas untuk membaca pemahaman adalah teks cerita “Mengurus KTP”. Standar kompetensi yang dicapai adalah memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) juga diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
 - a) Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
 - b) Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.
 - c) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
 - d) Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (*Think*).
 - e) Berkomunikasi (*Talk*), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.
 - f) Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
 - g) Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).
- 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)
 - a) Menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
 - c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.5.
Aktivitas Guru Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siklus I
(Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.	√		√		√		3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	√		√		√		3	0
3	Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	√		√		√		3	0
4	Berkomunikasi (<i>Talk</i>), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.	√		√		√		3	0
5	Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.		√		√	√		1	2
6	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>		√		√		√	0	3
	JUMLAH	4	2	4	2	5	1	13	5
	RATA-RATA	66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	83.33%	16.67%	72.2%	27.8%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 13 kali dengan persentase 72,22%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 27,8%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 72,2% berada pada rentang 56-75%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6.
 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√		√				2
2	Hairul			√	√			2
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√			3
4	Akmal Bahri		√		√			2
5	Aldi M. Mudar		√	√	√			3
6	Abdul Rahman	√			√			2
7	Eva Patria	√	√	√				3
8	Ghozali Syah	√		√				2
9	Irham Putra	√	√					2
10	Khairul Amri		√		√			2
11	Melisa Putri	√		√				2
12	Nara Septianti			√	√			2
13	Nara'in		√		√			2
14	Nurhalizah		√		√			2
15	Rahmi Syadri			√	√			2
16	Sulaiman	√	√					2
17	Sherly Yuanda		√	√				2
18	Sri Suharti	√		√				2
19	Sri Devi	√	√		√			3
20	Zal Nepri	√	√					2
21	M. Rafi			√	√			2
22	Dita Qumariah	√	√					2
JUMLAH		12	13	11	12			48
PERSENTASE (%)		54.55%	59.09%	50.00%	54.55%	0.00%	0.00%	36.36%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan pertama (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Tidak Baik”, karena 36,36% berada pada rentang 0 - 40%.

Tabel IV.7.
 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√		√				2
2	Hairul	√	√	√	√			4
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√			3
4	Akmal Bahri		√		√			2
5	Aldi M. Mudar		√	√	√			3
6	Abdul Rahman	√	√					2
7	Eva Patria	√	√	√	√			4
8	Ghozali Syah	√		√	√			3
9	Irham Putra	√	√		√			3
10	Khairul Amri		√	√				2
11	Melisa Putri	√		√	√			3
12	Nara Septianti	√		√	√			3
13	Nara'in	√	√		√			3
14	Nurhalizah		√		√			2
15	Rahmi Syadri		√	√	√			3
16	Sulaiman	√	√					2
17	Sherly Yuanda		√	√	√			3
18	Sri Suharti	√		√				2
19	Sri Devi	√	√		√			3
20	Zal Nepri	√	√	√				3
21	M. Rafi			√	√			2
22	Dita Qumariah	√	√					2
JUMLAH		15	16	13	15	0	0	59
PERSENTASE (%)		68.18%	72.73%	59.09%	68.18%	0.00%	0.00%	44.70%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.7 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan kedua (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang”, karena 44,70% berada pada rentang 40 - 55%.

Tabel IV.8.
 Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√	√	√		√		4
2	Hairul	√	√	√	√	√		5
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√	√		4
4	Akmal Bahri		√	√	√	√		4
5	Aldi M. Mudar		√	√	√	√		4
6	Abdul Rahman	√	√		√	√		4
7	Eva Patria	√	√	√		√		4
8	Ghozali Syah	√		√	√			3
9	Irham Putra	√	√		√	√		4
10	Khairul Amri		√	√		√		3
11	Melisa Putri	√	√	√	√	√		5
12	Nara Septianti	√		√	√			3
13	Nara'in	√	√	√	√	√		5
14	Nurhalizah		√		√	√		3
15	Rahmi Syadri		√	√	√	√		4
16	Sulaiman	√	√			√		3
17	Sherly Yuanda		√	√	√	√		4
18	Sri Suharti	√		√	√			3
19	Sri Devi	√	√		√	√		4
20	Zal Nepri	√	√	√		√		4
21	M. Rafi	√		√	√	√		4
22	Dita Qumariah	√	√		√	√		4
JUMLAH		16	18	15	17	19	0	85
PERSENTASE (%)		72.73%	81.82%	68.18%	77.27%	86.36%	0.00%	64.39%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.8 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan ketiga (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,39% berada pada rentang 56 - 75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok 3-5 orang dengan cepat dan benar.	12	54.55%	15	68.18%	16	72.73%	14	65.15%
2	Siswa menerima teks bacaan dari guru berupa lembaran yang memuat materi pelajaran yang akan dibahas.	13	59.09%	16	72.73%	18	81.82%	16	71.21%
3	Siswa membaca teks dan atau cerita kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	11	50.00%	13	59.09%	15	68.18%	13	59.09%
4	Siswa mendengarkan hasil catatan kecil yang dibacakan tiap kelompok.	12	54.55%	15	68.18%	17	77.27%	15	66.67%
5	Siswa memberikan respons dan tanggapan tentang hasil catatan kecil tiap kelompok.	0	0.00%	0	0.00%	19	86.36%	6	28.79%
6	Siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>).	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH/PESENTASE		48	36.36%	59	44.70%	85	64.39%	64	48.48%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I (pertemuan I, II dan III) ini berada pada klasifikasi “Kurang”, karena 48,48% berada pada rentang 40 - 55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan Ketiga** adalah:

- a) Siswa membentuk kelompok 3-5 orang dengan cepat dan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 14 orang siswa atau 65,15% siswa yang aktif.

- b) Siswa menerima teks bacaan dari guru berupa lembaran yang memuat materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 71,21% siswa yang aktif.
- c) Siswa membaca teks dan atau cerita kemudian membuat catatan kecil (*Think*). Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 13 orang siswa atau 59,09% siswa yang aktif.
- d) Siswa mendengarkan hasil catatan kecil yang dibacakan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 15 orang siswa atau 66,67% siswa yang aktif.
- e) Siswa memberikan respons dan tanggapan tentang hasil catatan kecil tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 6 orang siswa atau 28,79% siswa yang aktif.
- f) Siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*). Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang tidak terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0% siswa yang aktif. Karena setelah dilakukan tiga kali observasi, guru tidak pernah memerintahkannya.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
Pada Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Rosipertiwi	7	3	10	70	Mampu
2	Hairul	7	3	10	70	Mampu
3	Andriasyah Alfayed	7	3	10	70	Mampu
4	Akmal Bahri	5	5	10	50	Tidak Mampu
5	Aldi M. Mudar	6	4	10	60	Kurang Mampu
6	Abdul Rahman	8	2	10	80	Sangat Mampu
7	Eva Patria	7	3	10	70	Mampu
8	Ghozali Syah	7	3	10	70	Mampu
9	Irham Putra	6	4	10	60	Kurang Mampu
10	Khairul Amri	7	3	10	70	Mampu
11	Melisa Putri	6	4	10	60	Kurang Mampu
12	Nara Septianti	8	2	10	80	Sangat Mampu
13	Nara'in	7	3	10	70	Mampu
14	Nurhalizah	7	3	10	70	Mampu
15	Rahmi Syadri	5	5	10	50	Tidak Mampu
16	Sulaiman	7	3	10	70	Mampu
17	Sherly Yuanda	6	4	10	60	Kurang Mampu
18	Sri Suharti	7	3	10	70	Mampu
19	Sri Devi	8	2	10	80	Sangat Mampu
20	Zal Nepri	5	5	10	50	Tidak Mampu
21	M. Rafi	8	2	10	80	Sangat Mampu
22	Dita Qumariah	7	3	10	70	Mampu
Rata-rata (%)		6.7	3.3		67	Kurang Mampu

Sumber :Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui dari 22 orang, 4 orang siswa yang berkategori sangat mampu, 11 orang mendapatkan nilai mampu, 4 orang siswa mendapatkan nilai kurang mampu dan sisanya yaitu 3 orang siswa mendapatkan nilai “tidak mampu”. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 67% dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Artinya keberhasilan siswa

belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Adapun nama-nama siswa yang perlu ditingkatkan kemampuan membaca pemahamannya adalah Akmal Bahri, Aldi M. Mudar, Irham Putra, Melisa Putri, Rahmi Syadri, Seherly Yuanda, dan Zalnepri. Untuk itu penulis akan memperbaiki kelemahan-kelamahan pembelajaran di Siklus pertama pada Siklus berikutnya.

c. Refleksi

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 5. Yaitu guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.

- 2) Aspek 6. Yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*). Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya tidak pernah melaksanakannya.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan untuk meminta siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membacakan hasil catatan kecilnya didepan kelas, sehingga siswa banyak yang bermain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Lebih menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
- 2) Lebih meningkatkan pengaturan waktu pada siklus berikutnya, sehingga guru berkesempatan untuk meminta siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).
- 3) Lebih meningkatkan pengawasan, agar guru ketika siswa membacakan hasil catatan kecilnya didepan kelas, siswa tidak banyak yang bermain.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 24 Juli 2010, pertemuan kedua pada tanggal 28 Juli 2010, dan pertemuan ketiga pada tanggal 31 Juli 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, dimana dalam

satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada siklus kedua materi pokok yang dibahas untuk membaca pemahaman adalah teks cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”. Standar kompetensi yang dicapai adalah memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

Aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) juga diobservasi oleh observer dan dibantu oleh guru. Aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - b) Melakukan absensi Siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
 - a) Guru menerangkan cara kerja strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
 - b) Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.

- c) Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.
- d) Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (*Think*).
- e) Berkomunikasi (*Talk*), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.
- f) Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.
- g) Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.11.
Aktivitas Guru Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siklus II
(Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.	√		√		√		3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	√		√		√		3	0
3	Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	√		√		√		3	0
4	Berkomunikasi (<i>Talk</i>), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.	√		√		√		3	0
5	Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.	√		√		√		3	0
6	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>		√	√		√		2	1
JUMLAH		5	1	6	0	6	0	17	1
RATA-RATA		83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	100.00%	0.00%	94.4%	5.6%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 17 kali dengan persentase 94,4%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 5,6%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada

siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 94,4% berada pada rentang 76-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12.
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√	√	√		√		4
2	Hairul	√	√	√	√	√		5
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√	√		4
4	Akmal Bahri	√	√	√	√	√		5
5	Aldi M. Mudar		√	√	√	√		4
6	Abdul Rahman	√	√	√		√		4
7	Eva Patria	√	√	√	√	√		5
8	Ghozali Syah	√	√	√	√			4
9	Irham Putra	√	√		√	√		4
10	Khairul Amri		√	√		√		3
11	Melisa Putri	√	√	√	√	√		5
12	Nara Septianti	√		√	√			3
13	Nara'in	√	√	√	√	√		5
14	Nurhalizah	√	√		√	√		4
15	Rahmi Syadri		√	√	√	√		4
16	Sulaiman	√	√			√		3
17	Sherly Yuanda	√	√	√	√	√		5
18	Sri Suharti	√		√	√	√		4
19	Sri Devi	√	√		√	√		4
20	Zal Nepri	√	√	√		√		4
21	M. Rafi	√		√	√	√		4
22	Dita Qumariah	√	√		√	√		4
	JUMLAH	19	19	16	17	20	0	91
	PERSENTASE (%)	86.36%	86.36%	72.73%	77.27%	90.91%	0.00%	68.94%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.12 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan pertama (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 68,94% berada pada rentang 56 - 76%.

Tabel IV.13.
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√	√	√		√	√	5
2	Hairul	√	√	√	√	√	√	6
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√	√	√	5
4	Akmal Bahri	√	√	√	√	√	√	6
5	Aldi M. Mudar		√	√	√	√		4
6	Abdul Rahman	√	√	√		√	√	5
7	Eva Patria	√	√	√	√	√	√	6
8	Ghozali Syah	√	√	√	√		√	5
9	Irham Putra	√	√		√	√		4
10	Khairul Amri		√	√		√	√	4
11	Melisa Putri	√	√	√	√	√		5
12	Nara Septianti	√		√	√		√	4
13	Nara'in	√	√	√	√	√		5
14	Nurhalizah	√	√		√	√	√	5
15	Rahmi Syadri		√	√	√	√		4
16	Sulaiman	√	√			√	√	4
17	Sherly Yuanda	√	√	√	√	√	√	6
18	Sri Suharti	√		√	√	√	√	5
19	Sri Devi	√	√		√	√		4
20	Zal Nepri	√	√	√		√	√	5
21	M. Rafi	√		√	√	√	√	5
22	Dita Qumariah	√	√		√	√	√	5
JUMLAH		19	19	16	17	20	16	107
PERSENTASE (%)		86.36%	86.36%	72.73%	77.27%	90.91%	72.73%	81.06%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.13 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia

melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan kedua (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 81,06% berada pada rentang 76 - 100%.

Tabel IV.14.
Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Rosipertiwi	√	√	√		√	√	5
2	Hairul	√	√	√	√	√	√	6
3	Andriasyah Alfayed	√	√		√	√	√	5
4	Akmal Bahri	√	√	√	√	√	√	6
5	Aldi M. Mudar		√	√	√	√		4
6	Abdul Rahman	√	√	√		√	√	5
7	Eva Patria	√	√	√	√	√	√	6
8	Ghozali Syah	√	√	√	√		√	5
9	Irham Putra	√	√	√	√	√		5
10	Khairul Amri	√	√	√		√	√	5
11	Melisa Putri	√	√	√	√	√		5
12	Nara Septianti	√		√	√		√	4
13	Nara'in	√	√	√	√	√		5
14	Nurhalizah	√	√		√	√	√	5
15	Rahmi Syadri		√	√	√	√		4
16	Sulaiman	√	√			√	√	4
17	Sherly Yuanda	√	√	√	√	√	√	6
18	Sri Suharti	√		√	√	√	√	5
19	Sri Devi	√	√		√	√		4
20	Zal Nepri	√	√	√		√	√	5
21	M. Rafi	√		√	√	√	√	5
22	Dita Qumariah	√	√		√	√	√	5
JUMLAH		20	19	17	17	20	16	109
PERSENTASE (%)		90.91%	86.36%	77.27%	77.27%	90.91%	72.73%	82.58%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.14 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pertemuan ketiga (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 82,58% berada pada rentang 76 - 100%.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok 3-5 orang dengan cepat dan benar.	19	86.36%	19	86.36%	20	90.91%	19	87.88%
2	Siswa menerima teks bacaan dari guru berupa lembaran yang memuat materi pelajaran yang akan dibahas.	19	86.36%	19	86.36%	19	86.36%	19	86.36%
3	Siswa membaca teks dan atau cerita kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	16	72.73%	16	72.73%	17	77.27%	16	74.24%
4	Siswa mendengarkan hasil catatan kecil yang dibacakan tiap kelompok.	17	77.27%	17	77.27%	17	77.27%	17	77.27%
5	tanggapan tentang hasil catatan kecil tiap kelompok.	20	90.91%	20	90.91%	20	90.91%	20	90.91%
6	Siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>).	0	0.00%	16	72.73%	16	72.73%	11	48.48%
JUMLAH/PESENTASE		91	68.94%	107	81.06%	109	82.58%	102	77.53%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel IV.9 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indoensia melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II (pertemuan I, II dan III) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 77,53% berada pada rentang 76 - 100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama, kedua dan Ketiga** adalah:

- a) Siswa membentuk kelompok 3-5 orang dengan cepat dan benar. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 88,87% siswa yang aktif.
- b) Siswa menerima teks bacaan dari guru berupa lembaran yang memuat materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 19 orang siswa atau 86,36% siswa yang aktif.
- c) Siswa membaca teks dan atau cerita kemudian membuat catatan kecil (*Think*). Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 74,24% siswa yang aktif.
- d) Siswa mendengarkan hasil catatan kecil yang dibacakan tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 17 orang siswa atau 77,27% siswa yang aktif.
- e) Siswa memberikan respons dan tanggapan tentang hasil catatan kecil tiap kelompok. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 20 orang siswa atau 90,91% siswa yang aktif.
- f) Siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*). Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 22 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 48,48% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 16.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung
Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
Pada Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Jawaban		Bobot/Soal	Nilai	Kategori Nilai
		Benar	Salah			
1	Rosipertiwi	8	2	10	80	Sangat Mampu
2	Hairul	8	2	10	80	Sangat Mampu
3	Andriasyah Alfayed	8	2	10	80	Sangat Mampu
4	Akmal Bahri	6	4	10	60	Kurang Mampu
5	Aldi M. Mudar	7	3	10	70	Mampu
6	Abdul Rahman	9	1	10	90	Sangat Mampu
7	Eva Patria	7	3	10	70	Mampu
8	Ghozali Syah	8	2	10	80	Sangat Mampu
9	Irham Putra	7	3	10	70	Mampu
10	Khairul Amri	8	2	10	80	Sangat Mampu
11	Melisa Putri	7	3	10	70	Mampu
12	Nara Septianti	9	1	10	90	Sangat Mampu
13	Nara'in	8	2	10	80	Sangat Mampu
14	Nurhalizah	7	3	10	70	Mampu
15	Rahmi Syadri	6	4	10	60	Kurang Mampu
16	Sulaiman	8	2	10	80	Sangat Mampu
17	Sherly Yuanda	7	3	10	70	Mampu
18	Sri Suharti	7	3	10	70	Mampu
19	Sri Devi	8	2	10	80	Sangat Mampu
20	Zal Nepri	6	4	10	60	Kurang Mampu
21	M. Rafi	8	2	10	80	Sangat Mampu
22	Dita Qumariah	7	3	10	70	Mampu
Rata-rata (%)		7.5	2.5		75	Mampu

Sumber :Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, dapat diketahui dari 22 orang, 11 orang siswa yang berkategori sangat mampu, 8 orang mendapatkan nilai mampu, dan 3 orang siswa mendapatkan nilai kurang mampu. Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 75% dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Aspek 5. Yaitu guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) Aspek 6. Yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*). Setelah diamati sebanyak tiga

kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya tidak pernah melaksanakannya.

- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, sehingga guru tidak berkesempatan untuk meminta siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).
- 4) Kurangnya pengawasan guru ketika siswa membacakan hasil catatan kecilnya didepan kelas, sehingga siswa banyak yang bermain.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 48,48% pada siklus I meningkat menjadi 77,53% pada siklus II dengan kategori “Baik” karena 77,53% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 72,2% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 94,4% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa secara berkelompok 3-5 orang.	3	0	3	0
2	Guru membagikan teks bacaan berupa lembaran yang memuat materi yang dipelajari.	3	0	3	0
3	Guru meminta kelompok membaca teks atau cerita tersebut kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	3	0	3	0
4	Berkomunikasi (<i>Talk</i>), yaitu guru meminta tiap kelompok membacakan hasil catatan kecilnya di depan kelas.	3	0	3	0
5	Guru menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain.	1	2	3	0
6	Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>)	0	3	2	1
JUMLAH		13	5	17	1
RATA-RATA		72.2%	27.8%	94.4%	5.6%

Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1300}{18}$$

$$P = 72,2\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

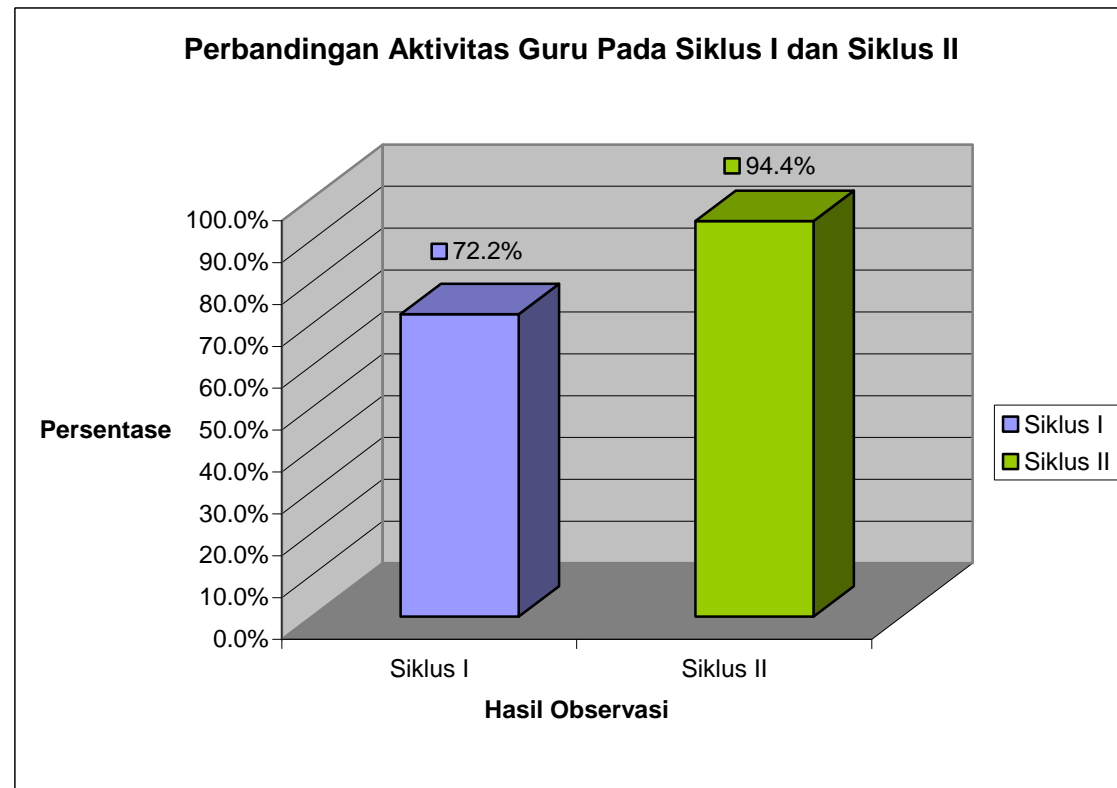
$$P = \frac{1700}{18}$$

$$P = 94,4\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 1

Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) juga mengalami peningkatan dari 48,48% pada siklus I meningkat menjadi 77,53% pada siklus II dengan kategori “Baik” karena 77,53% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 18.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)
Pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membentuk kelompok 3-5 orang dengan cepat dan benar.	14	65.15%	19	87.88%
2	Siswa menerima teks bacaan dari guru berupa lembaran yang memuat materi pelajaran yang akan dibahas.	16	71.21%	19	86.36%
3	Siswa membaca teks dan atau cerita kemudian membuat catatan kecil (<i>Think</i>).	13	59.09%	16	74.24%
4	Siswa mendengarkan hasil catatan kecil yang dibacakan tiap kelompok.	15	66.67%	17	77.27%
5	tanggapan tentang hasil catatan kecil tiap kelompok.	6	28.79%	20	90.91%
6	Siswa untuk menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (<i>Write</i>).	0	0.00%	11	48.48%
JUMLAH/PESENTASE		64	48.48%	102	77.53%

Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I adalah 64 kali atau dengan persentase 48,48%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{64}{132} \times 100\%$$

$$P = \frac{6400}{132}$$

$$P = 48,48\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) meningkat menjadi 102 kali atau dengan persentase 77,53%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

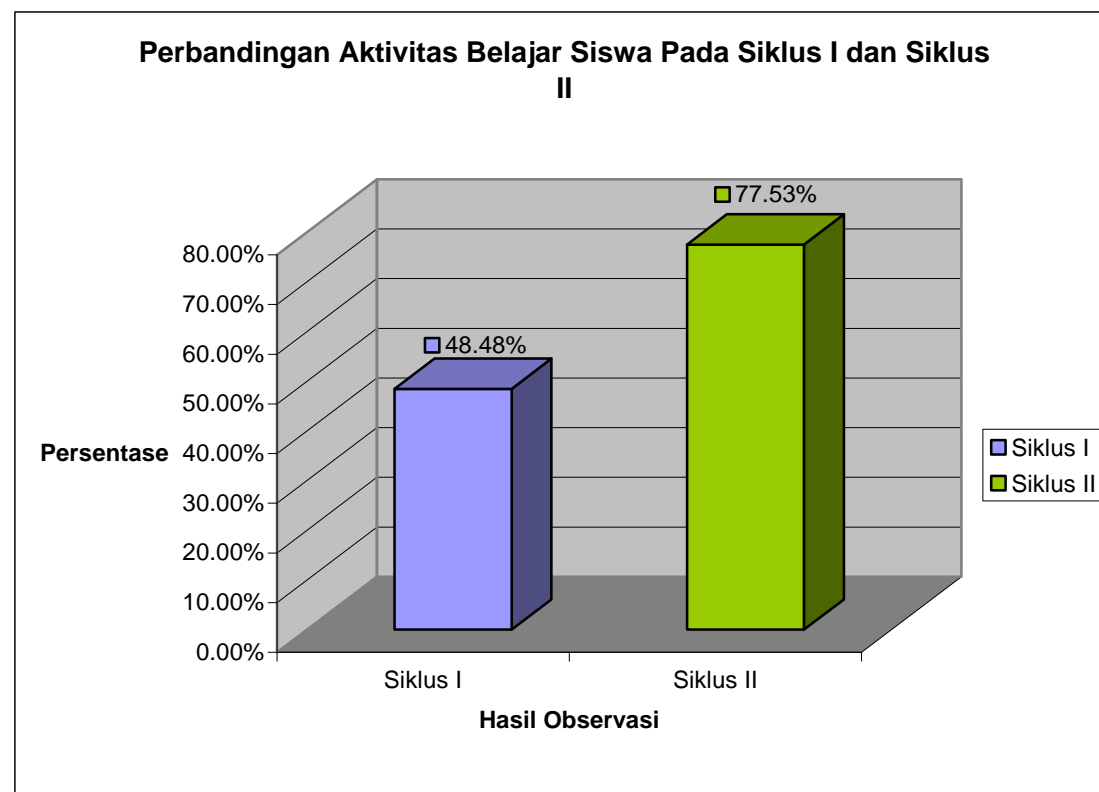
$$P = \frac{102}{132} \times 100\%$$

$$P = \frac{10200}{132}$$

$$P = 77,53\% \text{ (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Histogram. 2
Histogram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar
Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)
Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 19.

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Akhir				Hasil Penelitian
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	Rosipertiwi	60	70	80	Meningkat	Berhasil
2	Hairul	60	70	80	Meningkat	Berhasil
3	Andriasyah Alfayed	70	70	80	Meningkat	Berhasil
4	Akmal Bahri	40	50	60	Meningkat	Berhasil
5	Aldi M. Mudar	50	60	70	Meningkat	Berhasil
6	Abdul Rahman	60	80	90	Meningkat	Berhasil
7	Eva Patria	70	70	70	Tetap	Berhasil
8	Ghozali Syah	60	70	80	Meningkat	Berhasil
9	Irham Putra	50	60	70	Meningkat	Berhasil
10	Khairul Amri	60	70	80	Meningkat	Berhasil
11	Melisa Putri	50	60	70	Meningkat	Berhasil
12	Nara Septianti	70	80	90	Meningkat	Berhasil
13	Nara'in	60	70	80	Meningkat	Berhasil
14	Nurhalizah	70	70	70	Tetap	Berhasil
15	Rahmi Syadri	40	50	60	Meningkat	Berhasil
16	Sulaiman	70	70	80	Meningkat	Berhasil
17	Sherly Yuanda	60	60	70	Meningkat	Berhasil
18	Sri Suharti	60	70	70	Tetap	Berhasil
19	Sri Devi	70	80	80	Tetap	Berhasil
20	Zal Nepri	40	50	60	Meningkat	Berhasil
21	M. Rafi	70	80	80	Tetap	Berhasil
22	Dita Qumariah	60	70	70	Tetap	Berhasil
Rata-rata		59	67	75	Meningkat	Berhasil

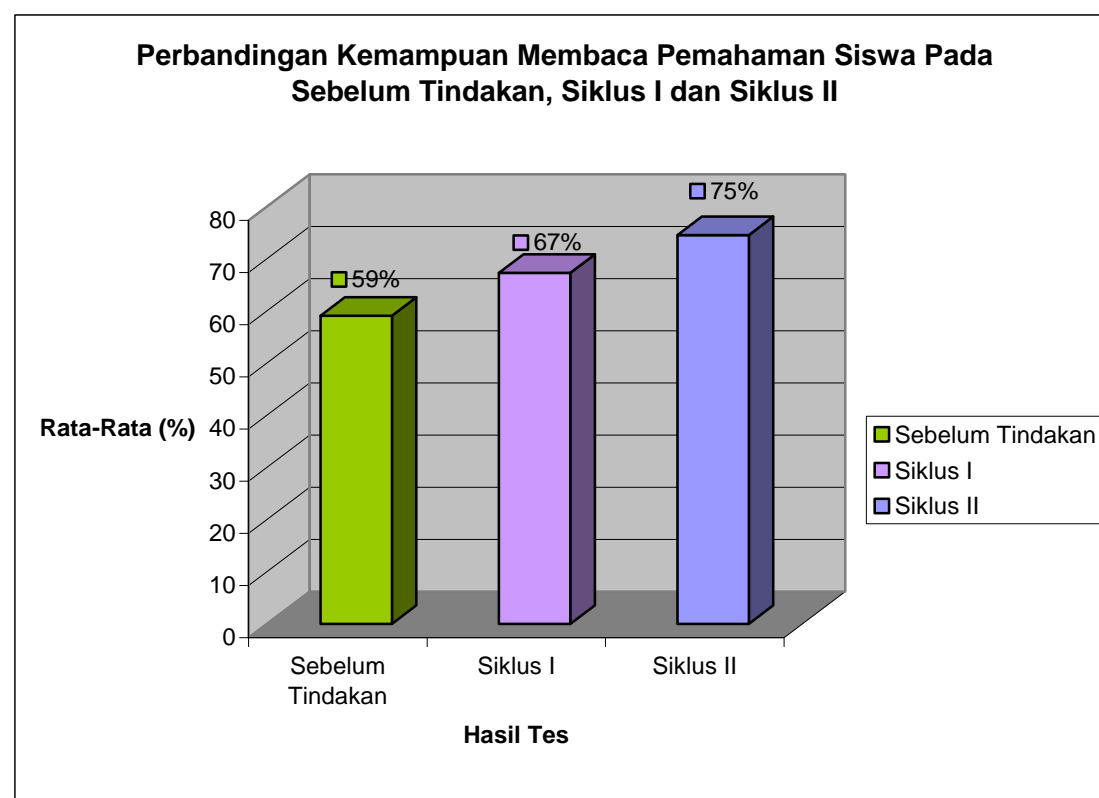
Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 19 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan atau sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-rata persentase 59%.

Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram 1 berikut.

Histogram. 3

Histogram Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2010

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 19 dan histogram 3, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi **“Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), Maka Akan Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar “diterima”**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 59% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 59% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 67% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 75% dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Lebih menyemarakkan diskusi, dengan meminta respons dari kelompok lain. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Lebih meningkatkan pengaturan waktu pada siklus berikutnya, sehingga guru berkesempatan untuk meminta siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (*Write*).
3. Lebih meningkatkan pengawasan, agar guru ketika siswa membacakan hasil catatan kecilnya didepan kelas, siswa tidak banyak yang bermain.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- _____, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kondisi Guru SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun 2009/2010	30
2. Kondisi Siswa SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun 2009/2010	31
3. Sarana dan Prasarana SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun 2009/2010	32
4. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan	34
5. Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)	37
6. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	39
7. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	40
8. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Ketiga (Siklus I)	41
9. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus I)	42
10. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Siklus Pertama	48
11. Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)	49
12. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)	50
13. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)	51

14. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)	52
15. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga (Siklus II)	53
16. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Siklus Kedua	55
17. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Siklus I dan Siklus II.....	58
18. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Belajar Melalui Strategi Pembelajaran <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) Pada Siklus I dan Siklus II.....	61
19. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 027 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua	64